

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki 9 sektor usaha yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pertanian (*agriculture*), pertambangan (*mining*), industri dasar dan kimia (*basic industry & chemicals*), aneka industri (*miscellaneous industry*), industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), properti, real estatet dan konstruksi bangunan (*property, real estate and building construction*), infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, utilities and transportation*), finansial (*finance*), dan perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service and investment*). Dari sembilan sektor tersebut, tercatat ada 691 perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tidak hanya perusahaan yang terdaftar di BEI saja, masih banyak lagi perusahaan dari luar negeri yang ada di Indonesia. Hal ini membuat perekonomian Indonesia kuat dan meningkat menjadi lebih baik. Namun hal itu tentunya harus diimbangi oleh peraturan yang bijak agar dapat meminimalisir masalah yang akan ditimbulkan dan diharapkan juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sebelumnya ada, yaitu permasalahan ekonomi nasional dan juga permasalahan lingkungan.

Permasalahan lingkungan terjadi sudah sejak lama dikarenakan beberapa faktor yaitu seperti masyarakat yang kurang sadar akan kebersihan dan kelestarian lingkungan, pola gaya hidup mewah yang menimbulkan banyaknya kendaraan pribadi, kurangnya fasilitas transportasi umum yang layak, sikap manusia yang kurang puas akan apa yang didapat sehingga ingin menguasai sumber daya yang ada secara besar – besaran tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi.

Dampak dari hal tersebut adalah munculnya kerusakan lingkungan, seperti kasus kebakaran hutan, penelantaran lahan bekas pertambangan, rusaknya wilayah sekitar area tambang, rusaknya ekosistem laut karena pemakaian bahan berbahaya dalam penangkapan ikan oleh para nelayan, dan pencemaran lingkungan berupa air dan udara akibat dari pembuangan limbah pabrik yang mengakibatkan lingkungan dan masyarakat sekitar menjadi terkena dampaknya serta banyaknya asap yang dihasilkan baik oleh pabrik ataupun kendaraan bermotor.

Untuk mengurangi kerusakan lingkungan, maka setiap pelaku ekonomi mempunyai tanggung jawab untuk menjaga lingkungan serta membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Namun, dalam pelaksanaan mengatasi masalah tersebut pastinya berbeda di setiap wilayahnya karena setiap wilayah memiliki peraturan daerah (PERDA) sendiri-sendiri sehingga perusahaan harus menyesuaikan.

Dalam menjaga lingkungan, pemerintah sudah mengambil langkah tegas dengan membuat sebuah undang-undang yang mengatur Perseroan Terbatas (PT). Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan ditegakkan melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pada tanggal 23 September 2007. Bab V pasal 74 poin pertama undang-undang menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Didalam ketentuan umum menjelaskan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan bertujuan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, masyarakat sekitar, maupun masyarakat luas. Konsep pengungkapan ini sama dengan yang dijelaskan oleh *The World Business Council for Sustainable Development* (2004) dalam (Lako, 2018).

*The World Business Council for Sustainable Development* (2004) dalam (Lako, 2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen berkelanjutan dari korporasi untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi secara etis dan berkesinambungan dengan menyeimbangkan kinerja ekonomi dengan kinerja sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis perusahaan.

Menurut (Kusumadilaga,2010), dalam (Amanti, 2012) *Corporate Social Responsibility* tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berkonsep pada *single bottom line*, dengan focus nilai perusahaan (*corporate value*) yang dicerminkan melalui kondisi keuangannya (*financial*). Maka dari itu saat ini tanggung jawab perusahaan menerapkan konsep *triple bottom lines*. Dengan kata lain *Corporate Social Responsibility* memiliki tiga pilar (*bottom lines*) utama berupa *profit*, *people* dan *planet*. karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). *Corporate Social Responsibility* memiliki konsep yang dipakai secara Internasional sehingga *Corporate Social Responsibility* dapat diterapkan bagi perusahaan dimanapun dan dalam sektor apapun.

Pelaksanaan program CSR bukan hanya bertujuan untuk keuntungan pemerintah saja, namun untuk masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Menurut (Elkington,2001) dalam (Lako, 2018) ada tiga keuntungan mendasar yang dapat diperoleh perusahaan (*Business Profits*) apabila peduli pada CSR dan melaksanakannya sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis yang berkelanjutan (*Principles Of Sustainable Business*). Pertama, meningkatkan kekayaan (*Wealth*) atau aset perusahaan. Kedua, meningkatkan nilai ekuitas pemegang saham (*Shareholders Value*). Ketiga, meningkatkan kekayaan bagi masyarakat (*Wealth For Society*).

Menurut Wibisono (2007) dalam (Limbong, 2019) mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat bagi perusahaan yang menerapkan CSR, yaitu mempertahankan dan

mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, mereduksi resiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya, membentangkan akses menuju *market*, mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan stakeholder, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, peluang mendapatkan penghargaan.

Manfaat tersebut didapat karena ada faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktornya adalah investasi. Investor saat ini lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan, selain itu juga sebagai bentuk keberlanjutan usaha serta melakukan penilaian kinerja keuangan. Ukuran perusahaan (*Size*) menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan juga berkaitan dengan pengungkapan CSR perusahaan, dan hal ini berkaitan dengan teori agensi.

Ukuran perusahaan terbagi menjadi 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Klasifikasi ini diatur dalam (UU No. 20 Tahun 2008, 2008). Ukuran perusahaan (*size*) adalah variabel penduga yang dipakai untuk mendeskripsikan model pengungkapan sosial pada laporan tahunan yang dibuat perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang memprediksi perusahaan besar dengan biaya keagenan yang lebih tinggi akan melakukan pengungkapan informasi lebih luas yang bertujuan mengurangi biaya keagenan yang tinggi (Sembiring, 2006) dalam (Wahyuningsih & Mahdar, 2019)

Selain ukuran perusahaan, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan investor juga dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dan tingkat hutang *leverage* perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bisa diartikan sebagai profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan juga memberikan

gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Kasmir, 2010) dalam (Limbong, 2019). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini memakai *Net Profit Ratio*.

Menurut (Purnasiwi dan Sudarno, 2011) dalam (Wahyuningsih & Mahdar, 2019) *leverage* merupakan rasio ketergantungan perusahaan kepada hutang dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Tingkat *leverage* perusahaan mendeskripsikan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung kepada hutang dalam membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan bergantung pada hutang dikarenakan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. sebab biaya keagenan yang dimiliki perusahaan juga tinggi.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk membahas mengenai manfaat pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan *Consumer Goods Industry*. Dikarenakan manfaat dari pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* berdampak positif pada perusahaan, masyarakat dan pemerintah. Maka dari itu *Corporate Social Responsibility* baik untuk dilaksanakan.

Untuk mendukung penelitian ini, penulis cantumkan beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah dilakukan oleh (Limbong, 2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan *Leverage*

tidak berpengaruh terhadap pengungkapan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Kurnianingsih, 2013) dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan berfokus kepada perusahaan dengan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan (Wahyuningsih & Mahdar, 2019) yang berjudul Pengaruh *Size*, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawan Krisna & Suhardianto, 2016) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, sedangkan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin Ekadjaja & Edward Bunadi, 2012) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. Focus dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada periode 2008 – 2011. Variabel yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Corporate Social Responsibility*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE.

Dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ada beberapa faktor yang dapat diperhatikan dari sisi perusahaan yaitu ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage*, dan profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan masih banyak lainnya. Dalam penelitian ini, saya memakai tiga faktor yaitu ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage*, dan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka hal inilah yang menjadi *research gap* pada penelitian ini. Sehingga urgensi penelitian ini yaitu karena munculnya fenomena gap dimana banyaknya perusahaan yang tidak mementingkan CSR sehingga akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Padahal perusahaan perlu melakukan CSR agar perusahaan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kendala. CSR juga akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian apabila perusahaan melakukan program-program CSR diharapkan keberlanjutan perusahaan akan terjamin dengan baik. Apalagi dengan kondisi saat ini dimana persaingan sangat sengit, sehingga apabila perusahaan melakukan CSR maka kondisinya akan dapat lebih terjamin. Permasalahan inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas dan *Leverage* dalam perusahaan *Consumer Goods Industry*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan terhadap teori-teori yang mendukung dengan penelitian ini, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* agar lebih bijaksana. Berdasarkan latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis

Pengaruh *Size*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015– 2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.



3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh antara *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.

Dari hasil penelitian “Analisis Pengaruh *Size*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi perusahaan di Indonesia, baik yang belum menerapkan program *Corporate Social Responsibility* ataupun yang sudah menerapkan program *Corporate Social Responsibility* namun tidak sungguh-sungguh agar melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* karena sangat memberikan dukungan untuk pemerintah dalam mengatasi beberapa masalah yang ada.

2. Bagi Investor

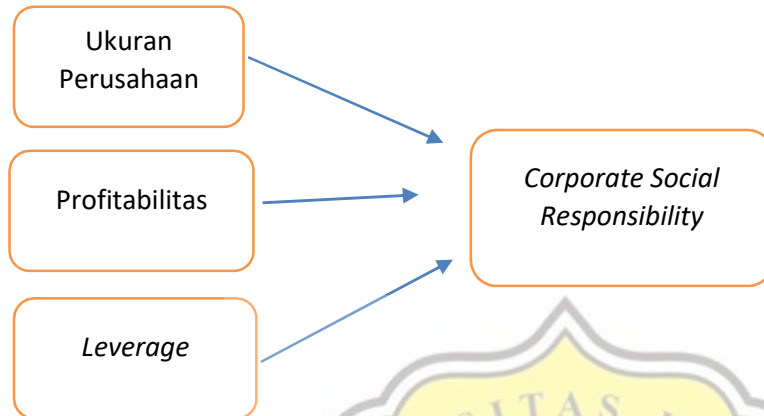
Dari penelitian yang dilakukan, dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi pada perusahaan yang sudah menerapkan program *Corporate Social Responsibility*.

3. Bagi Akademisi dan peneliti selanjutnya

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan.

## 1.4 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai perusahaan dengan melihat beberapa variabel, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Juga untuk melihat apakah variabel tersebut mempengaruhi pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penyusunannya, sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengembangan hipotesis akan menjabarkan teori atau konsep yang mendasari penelitian ini, serta penelitian terdahulu yang relevan sampai

dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian memberikan penjelasan mengenai sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian, gambaran umum obyek penelitian, serta definisi dan pengukuran variabel penelitian.

### BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab hasil dan analisis data akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

### BAB V KESIMPULAN

Bab kesimpulan menjelaskan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

